

## **Edukasi Sistem Manajemen Keselamatan Pengunjung Rumah Sakit di Sekolah Al-Manar Medan**

**Rian Fedriko Ginting<sup>1</sup>, Aynil Paydah Harahap<sup>2</sup>, Aulia Dini Ayuningtias<sup>3</sup> Lamro Hasibuan<sup>4</sup>, Azijah Sari Harahap<sup>5</sup>**

<sup>12345</sup>Program Studi Sarjana Administrasi Rumah Sakit, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Sejati, Sumatera Utara, Indonesia

\*e-mail korespondensi: [rianfedrikoginting@gmail.com](mailto:rianfedrikoginting@gmail.com)

### **Abstract**

*Visitor safety is an integral part of hospital risk management systems, yet it is often overlooked in daily practice. This community service project aimed to educate students of MA Al Manar Medan on the importance of hospital visitor safety management systems. The activity included health education sessions and video simulations of emergency response procedures. The results indicated an increased understanding among students regarding visitor registration procedures, infection prevention, visitation ethics, and disaster evacuation. Such educational efforts should be conducted regularly and integrated from a young age to foster a culture of safety in healthcare facilities.*

**Keywords:** visitor safety, hospital, health education, community service, emergency preparedness

### **Abstrak**

Keselamatan pengunjung merupakan bagian integral dari sistem manajemen risiko di rumah sakit, namun sering kali terabaikan dalam praktik keseharian. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa/siswi MA Al Manar Medan mengenai pentingnya sistem manajemen keselamatan pengunjung rumah sakit. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan pemutaran simulasi video tentang prosedur tanggap darurat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang prosedur registrasi pengunjung, pencegahan infeksi, etika berkunjung, dan evakuasi saat bencana. Edukasi semacam ini perlu dilakukan secara rutin dan terintegrasi sejak usia muda guna menumbuhkan budaya keselamatan di lingkungan fasilitas kesehatan.

Kata kunci: keselamatan pengunjung, rumah sakit, edukasi kesehatan, pengabdian masyarakat, tanggap darurat

Submitted: 9 Juli 2025

Accepted: 11 Juli 2025

Published: 14 Juli 2025

## **PENDAHULUAN**

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang memiliki kompleksitas tinggi dalam aktivitasnya. Selain tenaga medis dan pasien, terdapat kelompok lain yang juga memiliki potensi risiko, yaitu pengunjung. Pengunjung rumah sakit adalah individu yang datang untuk menjenguk pasien, melakukan keperluan administratif, atau kegiatan lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan tindakan medis. Keberadaan pengunjung di lingkungan rumah sakit dapat membawa dampak positif berupa dukungan emosional kepada pasien, namun juga menimbulkan risiko keselamatan yang perlu dikelola dengan baik.

Menurut WHO (2018), rumah sakit adalah salah satu tempat kerja paling berisiko di dunia, tidak hanya bagi tenaga kesehatan tetapi juga bagi pengunjung. Dalam laporan regional WHO Asia Tenggara, tercatat lebih dari 5 juta kasus kecelakaan kerja dan lebih dari 90.000 kematian yang terjadi di lingkungan pelayanan kesehatan setiap tahunnya. Pengunjung yang tidak memiliki pemahaman tentang prosedur keselamatan dapat menjadi korban insiden, penyebar infeksi, atau bahkan mengganggu prosedur medis yang sedang berjalan.

Di Indonesia, Peraturan Menteri Kesehatan No. 66 Tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit mengatur bahwa rumah sakit wajib menjamin keselamatan semua pihak di dalamnya, termasuk pengunjung. Namun, implementasi di lapangan masih belum optimal. Banyak rumah sakit belum memiliki prosedur registrasi yang standar, belum menyediakan informasi atau edukasi bagi pengunjung tentang protokol keselamatan, dan belum menerapkan sistem evakuasi yang melibatkan pengunjung dalam simulasi darurat. Kondisi ini menunjukkan pentingnya upaya edukatif terhadap masyarakat, khususnya pelajar, mengenai sistem manajemen keselamatan pengunjung rumah sakit. Edukasi ini bertujuan membekali individu dengan pemahaman dasar mengenai hak dan kewajiban pengunjung, area terlarang, etika berkunjung, hingga protokol evakuasi saat bencana. Pelajar SMA dipilih karena mereka berada pada tahap perkembangan kognitif dan sosial yang aktif serta berpotensi menjadi agen perubahan perilaku di tengah keluarga dan masyarakat.

Salah satu lokasi pelaksanaan edukasi adalah MA Al-Manar Medan, sebuah sekolah yang berada di kawasan Medan Johor yang berdekatan dengan berbagai fasilitas layanan kesehatan. Para siswa di sekolah ini dipilih sebagai sasaran karena kedekatan mereka dengan lingkungan rumah sakit menjadikan mereka kelompok yang sangat mungkin menjadi pengunjung rumah sakit secara berkala. Oleh karena itu, edukasi mengenai sistem keselamatan pengunjung sangat relevan dan aplikatif bagi mereka.

Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk menyampaikan informasi secara sistematis mengenai sistem manajemen keselamatan pengunjung rumah sakit melalui metode penyuluhan langsung dan pemutaran simulasi video. Diharapkan kegiatan ini mampu menumbuhkan kesadaran kolektif serta membentuk pola pikir yang bertanggung jawab terhadap keselamatan di fasilitas kesehatan, baik sebagai pengunjung maupun sebagai bagian dari masyarakat yang sadar akan risiko. Siswa MA Al-Manar Medan dipilih sebagai sasaran kegiatan karena termasuk dalam kategori usia produktif yang belum banyak mendapatkan edukasi formal mengenai keselamatan di rumah sakit. Wilayah Medan Johor sendiri memiliki beberapa fasilitas kesehatan besar sehingga pengetahuan ini akan sangat relevan.

Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Memberikan pemahaman tentang pentingnya sistem keselamatan pengunjung rumah sakit.
2. Mengenalkan prosedur dasar keselamatan seperti registrasi, pencegahan infeksi, dan evakuasi.
3. Menumbuhkan sikap tanggap dan etis saat berkunjung ke rumah sakit.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan edukatif partisipatoris, yang berfokus pada peningkatan pemahaman siswa terhadap sistem keselamatan pengunjung rumah sakit melalui metode ceramah interaktif dan media audiovisual. Model edukasi ini dipilih karena efektif untuk kalangan remaja, dengan menggabungkan penyampaian materi visual, diskusi kelompok, serta refleksi atas simulasi video dan gambar.

Subjek dalam kegiatan ini adalah siswa/i MA Al-Manar Medan, berjumlah ±40 orang, terdiri dari kelas XI dan XII. Para siswa merupakan kelompok usia produktif yang relevan untuk diberikan edukasi tentang keselamatan pengunjung rumah sakit, karena mereka tergolong aktif berinteraksi dengan fasilitas kesehatan sebagai pendamping keluarga atau pengunjung pasien. Kegiatan dilaksanakan pada Kamis, 15 Mei 2025 pukul 10.00 WIB hingga selesai, bertempat di ruang kelas utama sekolah. Metode pelaksanaan berupa edukasi langsung, diskusi, serta penayangan simulasi video tanggap darurat terkait sistem manajemen keselamatan pengunjung rumah sakit.

Materi yang disampaikan meliputi:

1. Pengertian sistem keselamatan pengunjung rumah sakit
2. Prosedur registrasi dan akses terbatas
3. Pencegahan infeksi dan penggunaan APD
4. Etika kunjungan yang aman dan tertib
5. Simulasi evakuasi bencana (kebakaran, gempa)

Kegiatan dimulai dengan pengantar tentang pentingnya keselamatan pengunjung rumah sakit, dilanjutkan dengan pemaparan materi melalui slide presentasi. Selanjutnya, siswa diperlihatkan video simulasi tanggap darurat seperti gempa dan kebakaran di rumah sakit, diikuti dengan diskusi interaktif untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Setelah sesi penyampaian materi, dilakukan sesi refleksi visual dengan menampilkan dokumentasi langsung kegiatan edukasi dalam bentuk gambar. Foto-foto ini menjadi bagian dari alat bantu edukatif sekaligus sebagai bagian dari dokumentasi pelaksanaan kegiatan.

Dokumentasi Kegiatan:



Gambar 1. Penyampaian materi edukasi keselamatan oleh pemateri kepada siswa MA Al-Manar

Gambar ini menunjukkan fasilitator sedang menyampaikan materi edukasi keselamatan kepada siswa. Proses ini berlangsung secara interaktif dengan pendekatan diskusi dua arah. Suasana kelas yang tertib dan antusias menunjukkan kesiapan peserta menerima materi. Posisi duduk peserta diatur agar memungkinkan keterlibatan aktif dalam diskusi.



Gambar 2. Pemaparan slide edukasi dan interaksi aktif bersama siswa di kelas

Dalam gambar ini, terlihat presentasi slide edukatif yang ditayangkan di hadapan siswa. Beberapa siswa mengangkat tangan untuk mengajukan pertanyaan, menunjukkan bahwa kegiatan berlangsung secara partisipatif. Materi yang ditampilkan mencakup prosedur registrasi pengunjung, penggunaan APD, dan protokol evakuasi bencana.

Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan fokus pada observasi perilaku, keterlibatan peserta, dan pemahaman kognitif siswa terhadap materi yang diberikan. Teknik analisis dilakukan dalam tiga tahap:

1. Observasi Langsung – Selama kegiatan berlangsung, fasilitator mencatat keaktifan peserta, kualitas interaksi, dan respon terhadap pertanyaan.
2. Evaluasi Lisan – Setelah penyampaian materi, dilakukan refleksi singkat untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengingat dan memahami informasi yang disampaikan.
3. Analisis Naratif – Data dari diskusi dan tanggapan siswa dianalisis secara naratif untuk menilai perubahan sikap dan pemahaman terhadap topik keselamatan rumah sakit.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa MA Al-Manar Medan tentang pentingnya sistem manajemen keselamatan pengunjung rumah sakit. Kegiatan berjalan dengan baik, diikuti oleh ±40 siswa kelas XI dan XII. Materi disampaikan dalam bentuk presentasi interaktif dan pemutaran video simulasi tanggap darurat rumah sakit.

Tabel 1. Hasil Observasi Partisipasi dan Pemahaman Siswa

Indikator		Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan	Keterangan
Mengetahui keselamatan pengunjung RS	arti	25%	92%	Mayoritas siswa baru memahami pentingnya protokol setelah kegiatan
Menyebutkan 3 prosedur registrasi pengunjung		18%	85%	Sebagian besar siswa dapat menyebut dengan tepat
Mengetahui larangan masuk ke ruang ICU/isolasi		30%	88%	Pemahaman meningkat setelah video simulasi
Mengetahui etika berkunjung yang benar		35%	90%	Paham durasi, suara, dan larangan bawa makanan
Tahu cara bertindak saat gempa/kebakaran di RS		15%	80%	Simulasi membantu siswa memahami sangat

### **1. Mengetahui Arti Keselamatan Pengunjung Rumah Sakit**

Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa belum memahami bahwa pengunjung rumah sakit juga termasuk dalam cakupan sistem keselamatan rumah sakit. Setelah edukasi, pemahaman meningkat hingga 92%. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan dan tanggapan positif terhadap konsep keselamatan yang selama ini dianggap hanya berlaku bagi pasien dan tenaga medis.

### **2. Menyebutkan 3 Prosedur Registrasi Pengunjung**

Awalnya hanya 18% siswa yang mengetahui prosedur registrasi seperti mengisi buku tamu, cek suhu, dan penggunaan kartu tamu. Setelah diberikan materi melalui slide dan simulasi, lebih dari 85% siswa dapat menyebutkan ketiga prosedur tersebut dengan benar. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan visual dan naratif sangat efektif dalam membentuk pemahaman konkret.

### **3. Mengetahui Larangan Masuk ke Area ICU/Isolasi**

Pengetahuan siswa tentang area terlarang bagi pengunjung juga meningkat tajam dari 30% menjadi 88%. Putaran video yang menunjukkan pengawasan akses ke ruang ICU serta alasan larangan (seperti risiko infeksi dan gangguan pasien) memperjelas pentingnya pembatasan tersebut. Siswa dapat menyebutkan bahwa anak kecil dan orang dengan kondisi rentan tidak boleh ikut masuk ke area kritis.

### **4. Mengetahui Etika Berkunjung yang Benar**

Sebelum kegiatan, sebagian siswa belum memahami bahwa kunjungan ke rumah sakit harus dilakukan dengan etika yang baik. Setelah kegiatan, 90% siswa dapat menyebutkan aturan seperti durasi kunjungan, tidak membuat keributan, tidak duduk di ranjang pasien, dan tidak membawa makanan menyengat. Edukasi ini penting karena etika berkunjung turut memengaruhi kenyamanan pasien lain.

## **5. Tahu Cara Bertindak Saat Gempa atau Kebakaran**

Pemahaman siswa tentang tindakan saat bencana meningkat dari 15% menjadi 80%. Sebelumnya, siswa tidak tahu bahwa saat kebakaran dilarang menggunakan lift, atau bahwa saat gempa harus berlindung di bawah meja dan keluar mengikuti jalur evakuasi. Video simulasi rumah sakit saat bencana sangat membantu mereka membayangkan skenario darurat secara nyata.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk edukasi sistem manajemen keselamatan pengunjung rumah sakit kepada siswa MA Al-Manar Medan berhasil meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan. Edukasi diberikan melalui metode presentasi interaktif dan simulasi audiovisual yang terbukti efektif dalam menjelaskan materi secara konkret dan mudah dipahami.

Kegiatan edukasi tentang sistem manajemen keselamatan pengunjung rumah sakit yang dilaksanakan di MA Al-Manar Medan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa. Melalui metode ceramah interaktif dan pemutaran video simulasi, siswa mampu memahami konsep keselamatan secara menyeluruh, tidak hanya dari sisi teori, tetapi juga praktik yang harus dilakukan saat berada di lingkungan rumah sakit.

Indikator keberhasilan terlihat dari peningkatan pemahaman siswa pada aspek registrasi pengunjung, akses terbatas, etika kunjungan, pencegahan infeksi, dan prosedur evakuasi bencana. Sebagian besar siswa menunjukkan partisipasi aktif dan mampu mengulang kembali materi yang telah disampaikan.

1. Pemahaman siswa meningkat signifikan pada seluruh indikator yang dinilai, dengan capaian rata-rata di atas 85% setelah edukasi.
2. Siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi dan mampu menjelaskan prosedur keselamatan pengunjung rumah sakit secara mandiri.
3. Metode ceramah visual dan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap risiko dan etika sebagai pengunjung rumah sakit.
4. Kegiatan ini memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk budaya keselamatan di kalangan pelajar dan direkomendasikan untuk direplikasi di sekolah lainnya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah MA Al-Manar Medan dan seluruh siswa MA Al-Manar Medan yang telah memberi dukungan dan partisipasi terhadap pengabdian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Permenkes No. 66 Tahun 2016 tentang K3 Rumah Sakit*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Permenkes No. 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien*.
- Komisi Akreditasi Rumah Sakit. (2022). *Standar Akreditasi Rumah Sakit Edisi* (p. 1.1).
- Purba, E., dkk. (2018). Studi Pelaksanaan K3RS di RSU Mitra Sejati. *Mutiara Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 113–124.
- Sembiring, S. F. (n.d.). Penerapan K3RS di RSUD Kabanjahe. *Universitas Sumatera Utara*.

Sucipto, C. D. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Gosyen Publishing.

WHO. (2018). *Patient Safety: A Global Priority*.